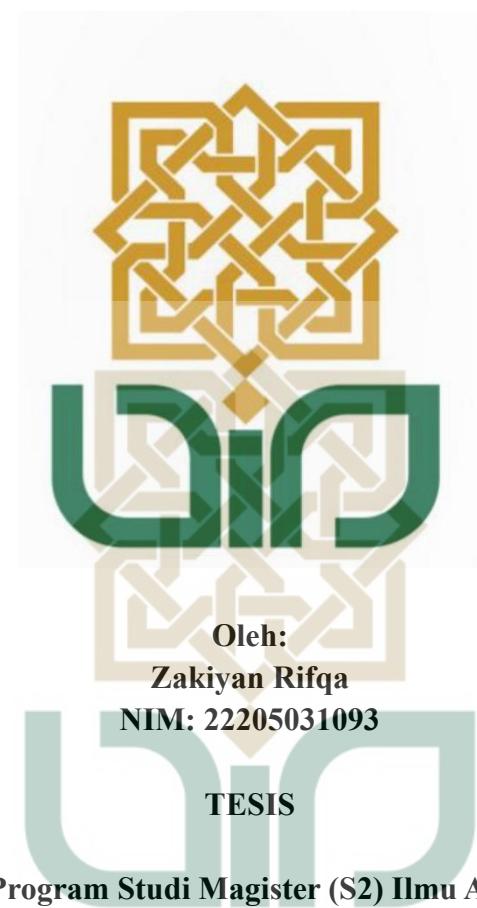


**ASPEK LOKALITAS PADA TAFSIR *AL-GAYO* KARYA ABDURRAHIM
DAUDY**



**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyan Rifqa
NIM : 22205031093
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2024
Saya menyatakan,

Zakiyan Rifqa
NIM: 22205031093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyan Rifqa
NIM : 22205031093
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2024

...g menyatakan,

Zakiyan Rifqa
NIM: 22205031093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-952/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : ASPEK LOKALITAS PADA TAFSIR *AL-GAYO* KARYA ABDURRAAHIM DAUDY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKIYAN RIFQA, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031093
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 668ba6030ab65



Pengaji I

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.Ia, M.A
SIGNED

Valid ID: 668e001b8c472



Pengaji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 669240c4782a4



Yogyakarta, 27 Juni 2024

UIN Sunan Kalijaga

Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66944bce00aa8

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
(S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

*ASPEK LOKALITAS PADA TAFSIR AL-GAYO KARYA ABDURRAHIM DAUDY"

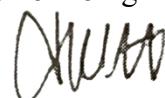
Yang ditulis oleh :

Nama : Zakiyan Rifqa
NIM : 22205031093
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2024
Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidowi,
S.Ag., M.Si.

ABSTRAK

Praktik memahami sebuah teks oleh seorang penafsir merupakan salah satu aspek dari proses penafsiran Al-Qur'an. Seorang mufasir juga terlibat dalam perbincangan dengan norma-norma, tradisi, budaya sosial dan juga adat istiadat yang ada. Demikian pula mengkaji tafsir di Indonesia, khususnya Aceh, juga menyangkut kondisi sosial penulisnya, ruang audien ketika tafsir ditulis, bahasa yang digunakan dan alasan penyusunan tafsir adalah beberapa kajian yang signifikan untuk diselidiki. Di Aceh terdapat cukup banyak mufasir dengan karakter kitab tafsirnya masing-masing, salah satunya adalah kitab *Tafsir al-Gayo*. Tafsir ini menampung beragam aspek lokalitas seperti tampilan, narasi dan komunikasi dalam praktik penafsirannya. Berangkat dari hal tersebut, penulis berfokus pada dua isu dalam penelitian ini. *Pertama*, Bagaimana karakteristik *Tafsir al-Gayo*? *Kedua*, Bagaimana bentuk lokalitas dalam *Tafsir al-Gayo*?

Eksplorasi ini termasuk dalam klasifikasi penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat subjektif. Penelitian ini mengulas berbagai dimensi lokal yang berbeda dalam *Tafsir al-Gayo* sebagai sumber utama, dibantu oleh beberapa sumber tambahan, khususnya buku-buku dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan tema eksplorasi ini. Selain itu, untuk menelaah lebih dalam terkait penelitian ini penulis menggunakan teori vernakularisasi, yaitu pembahasan lokal nilai-nilai Islam berdasarkan sumber utama (Al-Qur'an) yang berbahasa Arab kemudian ditulis, diterjemahkan dan disampaikan dengan bahasa dan aksara lokal.

Dengan menganalisis sumber primer, yaitu *Tafsir al-Gayo* ditambah dengan beberapa sumber sekunder temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik *Tafsir al-Gayo* meliputi sistematika, teknis penulisan tafsir, metode, dan corak penafsiran. Adapun bentuk lokalitas dalam *Tafsir al-Gayo* terbagi menjadi lima bagian. *Pertama*, lokalitas dalam penampilan yang menggunakan aksara Arab-Jawi tanpa baris. *Kedua*, lokalitas dalam komunikasi yakni menggunakan bahasa yang paling halus dalam bahasa Gayo ketika menulis tafsir agar dapat dipahami oleh masyarakat di lingkungan sekitar pada saat tafsir ini diproduksi. *Ketiga*, aspek lokalitas dalam penafsirannya pengarang kitab *Tafsir al-Gayo* memasukkan unsur-unsur lokalitas yang ada dalam suku Gayo, seperti tradisi dan budaya dalam masyarakat serta peristiwa-peristiwa yang bersinggungan dengan masyarakat dan lain-lain. *Keempat*, Abdurrahim Daudy juga menghadirkan istilah dan pepatah Gayo yang dipadukan dengan al-Qur'an tanpa menghilangkan esensi dari ajarannya.

Kelima, sebagian besar penafsiran Daudy disampaikan dalam bentuk syair, karena syair adalah bagian dari budaya dan tradisi lisan yang kuat dalam masyarakat Gayo.

Kata Kunci: Aspek Lokalitas, *Tafsir al-Gayo*, Abdurrahim Daudy



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa'	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sh	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
‘	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
ف	gain	gh	Ge
ق	fa'	f	Ef
ك	qaf	q	Qi
ل	kaf	q	Ka
م	lam	k	El
ن	mim	l	Em
و	nun	m	En
ه	wawu	n	We
ه	ha'	w	Ha
ء	hamzah	h	Apostrof
ء	ya'	‘	Ye
		Y	

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقد بـن عـدة	ditulis ditulis	muta'aqqidīn 'iddah
-------------------	--------------------	------------------------

C. Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هـبـة جزـيـة	ditulis ditulis	hibah jizyah
-----------------	--------------------	-----------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كـرـامـةـ الـفـيـاـيـاـ	Ditulis	karāmah al-auliā'
-------------------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t.

زـكـاـةـ فـيـطـرـ	Ditulis	zakātul fitri
-------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

— —	kasrah	ditulis	i
— —	fathah	ditulis	a
— —	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جـلـيـهـ	ditulis	ā
fathah + ya' mati يـسـعـيـ	ditulis	Jāhiliyyah
kasrah + ya' mati كـوـيـمـ	ditulis	ā
ḍammah + wawu mati فـرـوـضـ	ditulis	yas'ā
	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	ū
	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بِيْنَكُمْ	ditulis	ai
fathah + wawu mati قُول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	a'antum
اَعْدَاتُ	ditulis	u'iddat
لَنْ نَشَأُ تَمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

لَقْرَانْ	ditulis	al-Qur'ān
لَقْيَ اسْ	ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

لَسْمَاءُ	ditulis	as-samā'
لَشْمَسْ	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذَوْ يَلِفْرُوْضْ	ditulis	zawi al-furūd
اَهْلَسْنَةُ	ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

“Nahkoda yang tangguh, tidak terbentuk dari ombak yang tenang”



PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua:
Ayahanda Zulkifli B dan Ibunda Kemala Sari.

Berikut juga dengan para guru yang telah memberi bimbingan hingga sampai saat ini, semoga Allah swt membalas jasa-jasanya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسَلِينَ وَعَلَى أَلَّهِ وَاصْحَاحِهِ أَجَعِينَ

Puji dan syukur kepada Allah swt atas segala taufiq dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini pada waktu yang tepat. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada nabi Muhammad saw, keluarga, dan sahabatnya.

Proses yang cukup panjang telah penulis lalui guna menyelesaikan penulisan tesis ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan masalah penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis, dan merevisi hasil penelitian. Pada saat yang sama penulis sadar bahwa tidak hanya proses, tentu banyak doa dan dukungan yang mengiringi langkah penulis dalam merampungkan penelitian ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, M.A. dan bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis penulis.
5. Bapak-ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Staf Perpustakaan dan TU yang turut membantu suksesnya tesis ini hingga akhir.
7. Ayahanda tercinta Zulkifli B., dan Ibunda tercinta Kemala Sari. Mereka merupakan alasan terkuat penulis agar pantang menyerah dalam segala hal. Begitu pula keluarga besar di Takengon, Aceh yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Sahabat dan mentor penulis; Muhammad Faisal dan Jimmy Lukita yang selalu memberi motivasi, masukan, dan semangat kepada penulis untuk terus berkembang dalam studi penulis.

9. Teman-teman di kelas D Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir; Alfan, Noufal, Aldo, Anam, Imam, Rifki, Yusuf, Ghofur, yang selalu mendukung, menemani dalam belajar, memotivasi dan diskusi.
10. Sahabat lama penulis, Khairul Faiz yang telah berjasa memberi banyak masukan dan saran ketika pertama kali menduduki bangku perkuliahan, tanpa beliau penulis tidak akan berada di posisi seperti sekarang ini.
11. Dan segala pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan jasmani dan rohani, dijauhkan dari segala penyakit dan musibah. Dilancarkan semua urusan-urusannya serta dapat mencapai segala apa yang dicita-citakan. Semoga Allah mengijabahi. Amin.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa purna tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tetap penulis harapkan demi perbaikan dan sebagai bekall pengetahuan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis pribadi.

Yogyakarta, 13 Juni 2024

Penulis



Zakiyan Rifqa

NIM: 2220503109



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	4
1. Islam dan Masyarakat Gayo	5
2. Aspek Lokalitas Tafsir	6
3. Karya-Karya Tafsir Aceh	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : KARAKTERISTIK TAFSIR AL-GAYO	19
A. Profil Abdurrahim Daudy	19
B. Potret Kitab <i>Tafsir al-Gayo</i>	21
1. Motivasi Penulisan	23
2. Nama Kitab	25
3. Sistematika Penulisan	25
4. Metode Penafsiran	27
5. Sumber Penafsiran	29
6. Corak Penafsiran	31
BAB III : VERNAKULARISASI AL-QUR'AN DI INDONESIA	35
A. Sejarah Vernakularisasi	35

B. Bentuk Vernakularisasi.....	38
1. Vernakularisasi dalam Bentuk Tafsir	38
2. Vernakularisasi dalam Bentuk Terjemahan	39
C. Ragam Vernakularisasi	41
1. Vernakularisasi Diksi/Bahasa	42
2. Vernakularisasi pada Narasi Penafsiran al-Qur'an.....	42
3. Penggunaan Syair	43
D. Pentingnya Vernakularisasi dalam Penafsiran.....	45
BAB IV : VERNAKULARISASI DALAM <i>TAFSIR AL-GAYO</i>.....	47
A. Bentuk-Bentuk Vernakularisasi dalam <i>Tafsir Al-Gayo</i>	47
1. Vernakularisasi dalam Asimilasi Komposisi dan Penampilan.....	47
2. Lokalitas dalam Korespondensi	50
a. Komunikasi Menggunakan Bahasa Gayo.....	50
b. Komunikasi dalam Ragam Bahasa Gayo yang Digunakan	51
3. Lokalitas dalam Tradisi	53
4. Lokalitas dalam Penggunaan Syair	57
5. Lokalitas dalam Penggunaan Pepatah Gayo.....	60
a. <i>Gere Beriring Urum Peri Minsel, Gere Seseder Urum Ate Susah</i>	60
b. <i>Waih Mujaril Ngemeh Musowah</i>	61
c. <i>Nge Rembebe Uah Mutamah</i>	62
d. <i>Si Kaul Nate Bubun Ken Beleny</i>	63
e. <i>Si Gere Mungenaki Tingi Wani Denie</i>	63
f. <i>Si Tersurah Wanni Kiteb Tue</i>	64
g. <i>Mukeleh Ari Ist Neraka</i>	64
6. Lokalitas dalam Penggunaan Istilah.....	66
a. <i>Empuni</i>	66
b. <i>Jema Pudaha</i>	67
c. <i>Utem/Tersintung</i>	69
d. <i>Pepalis</i>	71
e. <i>Macik/Gunah</i>	72
f. <i>Ipepegah</i>	73
g. <i>Tungul</i>	74
h. <i>Sibersisu</i>	75
B. Kontekstualisasi dalam Vernakularisasi <i>Tafsir al-Gayo</i>	77
1. Ilustrasi Penghuni Surga dan Neraka.....	77
2. Dorongan untuk Takut pada Hari Kiamat.....	80

3. Refleksi Cobaan Umat Terdahulu.....	83
4. Sinyalemen Allah Sebagai Pelindung dari Godaan Setan	86
5. Motivasi Keharmonisan Keluarga	88
6. Menghindari Azab Neraka.....	90
C. Faktor Vernakularisasi dalam <i>Tafsir al-Gayo</i>.....	93
1. Faktor Internal	93
2. Faktor Eksternal.....	94
a. Pendidikan	94
b. Lingkungan Sosial	95
D. Implikasi Vernakularisasi <i>Tafsir al-Gayo</i>.....	95
1. Kesederhanaan dalam Pemahaman	96
2. Adanya Perpindahan Budaya	97
3. Refleksi Budaya.....	98
4. Kehadiran Elistisme Progresif dalam <i>Tafsir al-Gayo</i>	98
BAB V : PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Ayat-Ayat yang Ditafsirkan Oleh Abdurrahim Daudy	23
Tabel IV. 1 Penggunaan Pepatah dalam <i>Tafsir al-Gayo</i>	65
Tabel IV. 2 Penggunaan Istilah dalam <i>Tafsir al-Gayo</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Instrumen dan Jenis-Jenis Vernakularisasi.....	13
Gambar I. 2 Kerangka Operasional.....	15
Gambar II. 1 Foto Tgk. Abdurrahim Daudy	19
Gambar II. 2 Cover <i>Tafsir al-Gayo</i>	22
Gambar II. 3 <i>Tafsir al-Gayo</i> QS. Muḥammad: 7	27
Gambar II. 4 <i>Tafsir al-Gayo</i> QS. al-Baqarah: 123	28
Gambar II. 5 <i>Tafsir al-Gayo</i> QS. al-Baqarah: 123	30
Gambar II. 6 <i>Tafsir al-Gayo</i> QS. QS. al-Hujurāt: 11-12	32
Gambar IV. 1 Aksara Jawi <i>Tafsir al-Gayo</i>	49
Gambar IV. 2 Muqaddimah <i>Tafsir al-Gayo</i>	52
Gambar IV. 3 <i>Tafsir al-Gayo</i> QS. al-Ḥasyr: 18	54
Gambar IV. 4 <i>Tafsir al-Gayo</i> QS. al-Zumar: 9	58
Gambar IV. 5 <i>Tafsir al-Gayo</i> QS. Ali Imrān 10	70
Gambar IV. 6 <i>Tafsir al-Gayo</i> QS. al-A'rāf: 50-51	78
Gambar IV. 7 <i>Tafsir al-Gayo</i> QS. al-Baqarah: 123	81
Gambar IV. 8 <i>Tafsir al-Gayo</i> QS. al-Baqarah: 214	84
Gambar IV. 9 <i>Tafsir al-Gayo</i> QS. al-Isrā': 65	87
Gambar IV. 10 <i>Tafsir al-Gayo</i> QS. al-Taghābun: 14	89
Gambar IV. 11 <i>Tafsir al-Gayo</i> QS. al-Shaff: 10-11	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hasil eksplorasi terhadap Al-Qur'an dari kekhasan vernakularisasi adalah banyaknya mufasir Indonesia yang berusaha memahami Al-Qur'an dan kemudian menyampaikannya melalui tafsir-tafsir baru yang berpadu dengan logika budaya sekitar, serta pemahaman yang sesuai dengan latar realitas masyarakat di sekitarnya. Tafsir Al-Qur'an di Indonesia merupakan upaya bagi para mufasir Indonesia untuk memahami substansi Al-Qur'an bagi bangsa Indonesia melalui bahasa yang digunakan oleh bangsa ini, baik bahasa secara keseluruhan (bahasa Indonesia) maupun dialek-dialek kewilayahan, seperti bahasa Jawa, bahasa Aceh, bahasa Bugis yang disampaikan secara lisan dan dibukukan dalam bentuk naskah. Penafsiran mereka merupakan bentuk reaksi dan pencarian jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat yang hidup pada zaman itu.¹

Sekilas tentang latar belakang karya-karya tafsir di Indonesia dimulai pada abad ke-16 dengan dikumpulkannya *Tafsir Surah al-Kahfi* [18]: 9. Tafsir ini pada dasarnya dikoordinasikan dalam pandangan surah tertentu, terutama surah al-Kahfi. Sayangnya, penciptanya tidak diketahui dan duplikat pertama dibawa dari Aceh ke Belanda oleh seorang ahli etimologi Belanda-Arab, yaitu Erpinus (pertengahan abad ke-17 M).² Pada tahun 1661, Abdurrauf al-Singkili seorang mufti kerajaan Aceh yang berasal dari Barus di wilayah Singkil, menyadur sebuah kitab tafsir ke dalam bahasa Melayu dengan aksara Arab-Jawi yang berjudul *Tarjumān al-Mustafid*.³ Kitab tafsir ini merupakan variasi dari tiga kitab tafsir, yaitu *Tafsīr al-Baidāwī* (*Anwār al-Tanzīl*), *Tafsīr al-Khāzin*, dan

¹ Yayan Rahtikawati and Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, Semiotik Dan Hermeneutik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). 7.

² Saat ini, salinan aslinya ada di koleksi Cambridge College Library dengan indeks MS Li.6.45. Diperkirakan bahwa naskah ini dibuat pada masa awal pemerintahan Raja Iskandar Muda (1607-1636 M), di mana mufti kesultannya adalah Syams al-Din al-Sumatrani, atau jauh sebelum itu, Sultan Ala' al-Din Ri'ayat Syah Sayyid al-Mukammil (1537-1604), di mana mufti kesultannya adalah Hamzah al-Fansuri. Baca lebih lanjut Petter G. Riddel, *Pengantar Kajian Al-Qur'an, Tema Pokok, Sejarah Dan Wacana Kajian*, ed. Kusmana and Syamsuri (Jakarta: Pustaka al Husna Baru, 2004). 210.

³ Fadilah Muhammad, "Perkembangan Pengajuan Tafsir Al-Qur'an Di Aceh Dan Karya Ulama Aceh Dalam Bidang Tafsir," *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 6, no. 2 (2019).

Tafsīr al-Jalālayn.⁴ Diikuti dengan kitab *Tafsīr Marāh Labīd li Kasyfi Ma'na Qur'ān al-Majīd* karya Syekh Nawawi al-Bantani al-Jawi,⁵ dan beberapa tafsir yang menggunakan bahasa daerah lainnya. Ini disebabkan karena tidak semua orang dapat memahami bahasa Indonesia dengan baik. Komponen ini telah membangkitkan semangat para mufasir daerah untuk menyusun kitab-kitab tafsir dalam bahasa daerah masing-masing, untuk mempermudah orang-orang di sekitar penerjemah dalam memahami isi dan kandungan Al-Qur'an.

Khususnya di Aceh, terdapat juga beberapa ulama yang telah terlibat dan menghasilkan karya di bidang penafsiran Al-Qur'an yaitu, T. M. Hasbi al-Shiddieqy dan Mahjiddin Yusuf. Selain para tokoh ulama tersebut, ada juga tokoh-tokoh yang peduli dan terlibat dalam penulisan dan penafsiran Al-Qur'an seperti Teungku Haji Thalhas yang berkarya di bidang Al-Qur'an dengan membuat karya-karya tafsir berbahasa Aceh yang disebut dengan *Tafsir Pase*. Kitab-kitab tafsir tersebut pada umumnya telah dibicarakan dan dikonsentrasi oleh para akademisi, namun ada satu kitab tafsir yang luput dari perhatian para pengkaji tafsir, yaitu *Tafsir al-Gayo*. Minimnya penelitian yang mengungkap komponen-komponen lokal kitab *Tafsir al-Gayo* yang secara mendalam memahami komponen-komponen lokal sekitar penafsiran dan digambarkan secara metodis, membuat kegalauan akademik peneliti lebih kepada keinginan untuk menyelidiki usur lokal yang lebih eksplisit dan efisien dalam kitab *Tafsir al-Gayo*.

Tafsir al-Gayo melibatkan bahasa Gayo sebagai salah satu bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan Al-Qur'an. Tafsir ini merupakan sebuah kekayaan tafsir yang menambah kemajuan tafsir di masa sebelum kemerdekaan, ditulis oleh salah satu ulama dari daerah Gayo, Aceh Tengah, yaitu, Abdurrahim Daudy atau lebih dikenal dengan sebutan Teungku Mudekala. Penafsiran ini mengikuti contoh dari berbagai refrain ayat Al-Qur'an yang kemudian diuraikan dalam rangkaian huruf Jawi-Gayo. Selain itu, pengalaman Daudy sendiri sangat berbeda, dia adalah seorang pendidik dan seniman yang telah membuat karya-karya seni dalam bentuk syair. Selanjutnya melihat seberapa besar dampak mediator dirasakan di setiap tingkat masyarakat adalah titik fokus dari eksplorasi ini, bagaimana setiap variabel dari pengaruh penafsir di daerah

⁴ Tafsir ini disusun pada masa Sultanah Safiyat al-Din, penerus Sultan Iskandar II. Baca lebih lanjut Riddel, *Pengantar Kajian Al-Qur'an, Tema Pokok, Sejarah Dan Wacana Kajian*. 203.

⁵ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003). 79.

tersebut, digabungkan dengan pengenalan *Tafsir al-Gayo*. *Tafsir al-Gayo* dipandang sebagai satu-satunya penafsiran yang menguraikan bait-bait Al-Qur'an ke dalam bahasa Jawi-Gayo.

Pemanfaatan komponen-komponen wilayah yang sudah mapan dalam keberlangsungan hidup masyarakat akan sangat membantu umat Islam dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an.⁶ Memperkenalkan ingatan dan istilah-istilah lingkungan penerjemahan memiliki fungsi budaya menjaga elemen-elemen sosial, menjaga energi kerja sama di antara Islam dan keberlangsungan hidup masyarakat. Apa yang diterapkan oleh pencipta *Tafsir al-Gayo* dalam pemahamannya adalah penerapan fungsi budaya ini. Sebagai sebuah karya yang dipersembahkan untuk masyarakat, *Tafsir al-Gayo* merujuk pada sejumlah istilah maupun analogi yang lebih dekat untuk memberikan pemahaman yang lebih akrab kepada masyarakat. Elemen-elemen inilah yang akan dimanfaatkan sebagai bentuk usaha untuk menyelaraskan pesan Al-Qur'an dengan realitas kebudayaan masyarakat Gayo.

Perkembangan tafsir Al-Qur'an merupakan sebuah keinginan untuk memahami dan menyingkap substansi dan makna Al-Qur'an, sebagai mata air utama ajaran Islam sekaligus petunjuk bagi manusia. Sedangkan kitab *Tafsir al-Gayo* karya Abdurrahim Daudy merupakan konsekuensi dari pemahaman dan penerjemahan terhadap teks samawi Al-Qur'an tersebut. Kitab ini merupakan reaksi sekaligus kesan penafsir terhadap pembacaan teks suci Al-Qur'an dan berbagai faktor nyata yang melingkupinya. Mufasir dalam situasi khusus ini, telah berusaha mengkomunikasikan keterlibatannya dengan jenis kata atau susunan yang memiliki kepentingan objektif, juga mudah dipahami bagi pembacanya. Seperti yang diungkapkan oleh Gusmian bahwa penulisan interpretasi adalah sebuah barang sosial di mana tidak mungkin ada jalan keluar dari proses kerja sama dan juga persuasi antara penulis dengan dunia latar belakang historis wilayahnya,⁷ yang pada akhirnya mengarah pada kualitas tersendiri dari teks pemahaman selanjutnya, misalnya, komponen-komponen yang ada di dekatnya yang terkandung dalam produk penafsiran yang dibuat.

Karakteristik ini kemudian, pada saat itu, menjadi keistimewaan dari pemahaman seorang penafsir. Sifat-sifat yang muncul merupakan konsekuensi

⁶ Ahmad Baidowi, "Aspek Lokalitas Tafsir al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl Karya KH Misbah Musthafa," *Jurnal Nun* 1, no. 1 (2015). 60.

⁷ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Jakarta Selatan: Teraju, 2003). 33.

dari pembacaan teks Al-Qur'an dipadukan dengan latar yang dilihat oleh penerjemah, dalam hal ini adalah kitab *Tafsir al-Gayo* karya Abdurrahim Daudy dengan latar daerah yang dilihat oleh Daudy, yaitu masyarakat Gayo pada masa sebelum kemerdekaan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh anggapan bahwa karya-karya yang disusun oleh para peneliti Aceh merupakan karya-karya yang lebih jelas dan penggambaran yang lebih sederhana, karena karya-karya tersebut membahas masalah-masalah individu Melayu yang sebagian besar masih awam terhadap detail-detail rumit agama mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, fokus kajian dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih sistematis dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik *Tafsir al-Gayo*?
2. Bagaimana bentuk lokalitas dalam *Tafsir al-Gayo*?

C. Tujuan Penelitian Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan secara komprehensif karakteristik *Tafsir al-Gayo*.
2. Mengetahui bentuk-bentuk lokalitas dalam *Tafsir al-Gayo*.

Selanjutnya penelitian ini secara teoritis diharapkan menghasilkan pemahaman terkait dengan bentuk vernakularisasi yang terjadi pada *Tafsir al-Gayo* sebagai sumber rujukan utama, dan juga eksistensi bentuk bahasa lokalitas dan budaya yang ditampilkan. Sementara secara praktis, penelitian ini memperpanjang kajian vernakularisasi yang sudah ada serta berupaya untuk mengisi kekosongan kajian *Tafsir al-Gayo* sebagai bagian dari khazanah tafsir Nusantara.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan bermacam bentuk penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penulis, sehingga mampu diketahui posisi penelitian yang ingin dilakukan. Penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni tentang Islam dan budaya masyarakat Gayo, aspek lokalitas tafsir, serta karya-karya tafsir Aceh. Ketiga variabel tersebut pada hakikatnya bukan menjadi hal yang baru dan asing, telah banyak penelitian yang mengambil peran dalam berbagai sudut pandang atas tiga komponen tersebut, lebih khusus pada dua tema yang terakhir. Berikut ini akan dipaparkan skema kajian pustaka terkait ketiga variabel penelitian tersebut.

1. Islam dan Budaya Masyarakat Gayo

Menurut Bowen masyarakat Gayo telah mengenal Sultan Iskandar Muda dan menjadi muslim sebelum kedatangan Sultan ke daerah tersebut.⁸ Secara lebih rinci kemudian Arfiansyah dalam menggunakan kaca mata historis mempelajari perkembangan Islam di komunitas Gayo, membingkai analisis historisnya dari periode kolonial Belanda hingga pasca kemerdekaan Republik Indonesia.⁹ Arfiansyah juga mengamati dampak islamisasi di masa lalu terhadap situasi saat ini sehingga mengangkat kembali pertanyaan mendasar dalam studi sosio-antropologi tentang Islam, yaitu mengapa umat Islam yang merujuk pada sumber teks yang sama memahami dan mempraktikkan Islam dengan ekspresi beragam. Pertanyaan tersebut diaplikasikan dalam tulisannya yang mengeksplorasi perkembangan Islam di komunitas Gayo yang mendiami Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah.

Demikian pula dengan Bowen dalam karyanya yang lain¹⁰ dan PaEni.¹¹ Bagaimanapun, keduanya memimpin penelitian di sekitar waktu yang sama selama tahun 1980-an. Bowen meneliti Gayo dari wilayah Isak dengan menggunakan strategi etnografi, sementara PaEni memimpin eksplorasi humanistik di Kecamatan Kebayakan dan elemen-elemen lingkungannya. Bowen menggambarkan bagaimana individu-individu Gayo menyesuaikan Islam ke dalam cara hidup mereka. Islam juga diuraikan ke dalam adat istiadat terdekat seperti pengobatan dan perdukunan. Mereka juga membangun informasi mistik dengan mengambil sumber-sumber dari Islam.

Dalam proses akulturasi ini, menurut Mustafa dan Hidayat perpaduan Islam dan budaya lokal di Kabupaten Aceh Tengah cenderung menggunakan pendekatan kulturisasi atau Gayonisasi Islam. Pada Gayonisasi Islam, istilah-istilah, tindakan, dan peralatan yang digunakan dalam ritual adalah murni budaya Gayo, tetapi nilai-nilai dan ajaran Islam disisipkan di

⁸ John R. Bowen, *Sumatran Politics and Poetics: Gayo History, 1900-1989* (New Haven: Yale University Press, 1991). 15.

⁹ Arfiansyah, “Islam Dan Budaya Masyarakat Gayo, Provinsi Aceh: Kajian Sejarah Dan Sosial,” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 1, no. 1 (2020): 321–342.

¹⁰ John R. Bowen, *Muslims through Discourse: Religion and Ritual in Gayo Society* (Princeton, N.J.: Princeton University Press, 1993).

¹¹ Mukhlis PaEni, “Riak Di Laut Tawar: Kelanjutan Tradisi Dalam Perubahan Sosial Di Gayo-Aceh Tengah” (Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2003).

dalamnya.¹² Begitu pula yang dilakukan oleh Mantik¹³ dan Mustafa.¹⁴ Efek dari dakwah kultural yang dilakukan para penyebar Islam di Tanoh Gayo adalah berpadunya nilai-nilai Islam dan budaya Gayo.

2. Aspek Lokalitas Tafsir

Studi ilmiah selanjutnya ialah penelitian tentang lokalitas dalam tafsir Indonesia. Menelaah kajian tafsir di Indonesia tidak akan lepas dari kitab-kitab induk yang menjadi rujukan utama dalam kajian tafsir di Indonesia, namun demikian, penelitian tentang tafsir di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya minat para peneliti Indonesia untuk menilik khazanah tafsir Nusantara melalui komponen wilayah, terlebih lagi perkembangan tafsir yang lahir di pulau Jawa atau berbahasa Jawa. Gusmian,¹⁵ mengupas tuntas tentang perkembangan tafsir di Indonesia. Lebih jauh lagi ia menganalisa rencana pengembangan tafsir yang dapat diverifikasi serta memberikan informasi kepada para peneliti yang berhubungan dengan tafsir di pulau Jawa. Secara lebih khusus, Baidowi¹⁶ menyebutkan bahwa tafsir Indonesia tidak bisa lepas dari pengaruh komponen-komponen di sekitarnya. Sehingga aspek lokalitas tafsir harus menunjukkan seluk-beluk wilayah untuk semua maksud dan tujuan serta sudut pandang korespondensi sebuah produk tafsir.¹⁷

Penelitian aspek lokalitas tafsir juga berorientasi pada unsur-unsur budaya. Penelitian seperti ini biasanya lebih identik pada keterpengaruhannya oleh unsur lokalitas yang membentuk sebuah karya tafsir dengan menyesuaikan keadaan masyarakat pada saat tafsir tersebut ditulis. Diantaranya apa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹² Ali Mustafa and Rahmat Hidayat, “Islam Gayo: Studi Tentang Akulturasi Islam Dengan Budaya Lokal Di Kabupaten Aceh Tengah,” *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 13, no. 2 (2017): 330.

¹³ Mantik, “Peranan Ulama Tanah Gayo Aceh Tengah Dalam Pengembangan Islam ‘Studi Kasus: Tengku Ibrahim Mantiq’” (UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

¹⁴ Ali Mustafa, “Dakwah Kultural Di Tanoh Gayo,” *Attanzir* 8, no. 2 (2017): 180.

¹⁵ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: Lkis, 2013). 58.

¹⁶ Baidowi, “Aspek Lokalitas Tafsīr al-Iklīl Fī Ma’ānī Al-Tanzīl Karya KH Misbah Musthafa.” 33-61.

¹⁷ Baidowi, “Aspek Lokalitas Tafsīr al-Iklīl Fī Ma’ānī Al-Tanzīl Karya KH Misbah Musthafa.” 43.

yang telah dilakukan oleh Zaiyadi,¹⁸ Hidayaturrahmah dan Qudsya,¹⁹ penelitian-penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana seorang mufasir menuangkan komponen lingkungan yang sangat kental baik secara semantik, sosial, maupun budaya ke dalam kitab tafsirnya. Hal ini juga selaras dengan apa yang dilakukan oleh Sonhaji dan Tauhid,²⁰ sehingga dengan demikian seorang mufasir berhasil mengubah tradisi yang bertentangan dengan ajaran agama dan berhasil melestarikan budaya Islam yang disesuaikan dengan kondisi lokal masyarakat saat seorang mufasir menulis kitab tafsir.²¹

Pembahasan terkait aspek lokalitas tafsir juga tidak luput dari penekanan pada aspek kebahasaan. Adapun penelitian terdahulu yang fokus pada sudut pandang ini di antaranya Faiqoh,²² Abidin, dkk,²³ Huwaida,²⁴ Edi Z. dkk,²⁵ dan masih banyak lainnya. Kajian-kajian oleh tokoh yang telah disebutkan ini secara spesifik melihat sebuah tafsir dari sisi kebahasaannya. Sehingga dapat dipahami bahwa pengembangan, penggunaan dan penekanan bahasa lokal dalam kitab tafsir sangatlah dibutuhkan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an.

3. Karya-Karya Tafsir Aceh

Penelitian yang berkaitan dengan karya-karya tafsir Aceh bukanlah menjadi perkara baru dalam mata penelitian Indonesia, pasalnya Aceh menjadi tempat awal berpijak dan melajunya perkembangan Islam di tanah Nusantara. Tidak hanya itu, hal tersebut juga didukung oleh pernyataan bahwa embriologi awal tafsir Nusantara juga ditemukan di Aceh sehingga

¹⁸ Ahmad Zaiyadi, "Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Al-Qur'an Di Indonesia," *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 1, no. 1 (2018): 1-26.

¹⁹ Ari Hidayaturrohman and Saifuddin Zuhri Qudsya, "Unsur-Unsur Budaya Jawa Dalam Kitab Tafsir Al-ibrīz Karya KH. Bisri Mustofa," *Hermenutik Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 14, no. 2 (2020).

²⁰ Shonhaji and Muhammad Tauhid, "Antropologi Budaya Jawa Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Jawa Karya KH. Bisri Mustofa," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 14, no. 2 (2019): 309-337.

²¹ Ahmad Zainal Abidin, Thoriqul Aziz, and Riqza Ahmadi, "Vernacularization Aspects In Bisri Mustofa's Al-ibrīz Tafsir," *at-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsī* 7, no. 1 (2022): 1-16.

²² Liliq Faiqoh, "Vernakularisasi Dalam Tafsīr Fayd al-Rahmān Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani" (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

²³ Abidin, Aziz, and Ahmadi, "Vernacularization Aspects In Bisri Mustofa's Al-ibrīz Tafsir."

²⁴ Khairunnisa Huwaida, "Unsur Lokalitas Dalam Tafsīr Al-Furqān Karya Ahmad Hassan (1887-1958 M)" (IIQ AJakarta, 2020).

²⁵ M. Khai Hanif Yuli Edi Z., Halimatussadiyah, and Zulkipli Jemain, "Analisis Aspek Lokalitas Mahmud Yunus Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karim," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023). 104-107.

menarik para akademisi untuk melakukan pengkajian terhadap tafsir Aceh. Oleh sebab itu seringkali tema ini menjadi landasan populer untuk menggali dan menganalisis studi tafsir di Nusantara. Setelah melakukan penelusuran dalam bentuk tesis, disertasi, buku, artikel maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis memetakannya ke dalam dua dimensi, yaitu dimensi perkembangan tafsir Aceh dan potret kitab tafsir Aceh.

Pertama, ditinjau dari aspek sejarah perkembangan tafsir di Aceh, menurut Usman²⁶ karya tafsir yang ditulis oleh tokoh-tokoh Aceh mengalami pasang surut dalam cikal bakal sejarah Aceh. Feener;²⁷ Riddell;²⁸ Johns;²⁹ dan Nurtawab³⁰ menyebut tulisan yang pertama kali ditemukan adalah penafsiran misterius surah al-Kahfi yang diyakini muncul pada abad ke-16 M. Barulah kemudian pada abad ke 17 M disusul oleh Abdurrauf al-Singkili yang mengarang kitab tafsir secara keseluruhan. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Iklimah³¹ tidak banyak ditemukan unsur-unsur lokalitas budaya Aceh pada kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafid*, terlebih kitab ini cenderung terikat kepada tafsir *al-Jalālayn*. Meskipun beberapa peneliti seperti Riddell; Harun; dan Azra³² beranggapan *Tarjumān al-Mustafid* ini merupakan terjemahan dari tafsir *al-Jalālayn*, kajian-kajian tentang *Tarjumān al-Mustafid* justru menjadi pionir dalam melahirkan karya-karya tafsir di Nusantara.

Di antara penelitian lain yang fokus pada dimensi ini adalah karya Fadhilah,³³ mengupas tuntas tentang perkembangan dan tokoh-tokoh ulama

²⁶ Iskandar Usman, “Tafsir Dan Budaya Aceh,” *TAFSE: Journal of Qur’anic Studies* 6, no. 2 (2021): 243–252.

²⁷ Michael Feener, “Notes Towards the History of Qur’anic Exegesis in Southeast Asia,” *Studi Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies* 5, no. 3 (1998). 3.

²⁸ Peter G. Riddell, “Menerjemahkan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa-Bahasa Di Indonesia,” in *Sadur: Sejarah Terjemahan Di Indonesia Dan Malaysia*, ed. Hendri Chambert-Loir (Jakarta: Perpustakaan Populer Gramedia, 2009). 402.

²⁹ Anthony H. Johns, “Tafsir Al-Qur'an Di Dunia Indonesia-Melayu: Sebuah Penelitian Awal,” *Jurnal Studi al-Qur'an* 1, no. 3 (2006). 464.

³⁰ Ervan Nurtawab, *Tafsir Al-Qur'an Nusantara: Tempo Doeloe* (Jakarta: Ushull Press, n.d.). 57.

³¹ Raudhatul Iklimah, “Aspek Lokalitas Dalam Tafsir Melayu (Studi Analisis Tafsir Turjuman Al-Mustafid Karya ‘Abd Al-Rauf Al-Singkili (1615-1693 M) Dan Tafsir Al-Burhan Karya ‘Abdul Karim ‘Amrullah (1879-1949 M)” (IIQ Jakarta, 2021).

³² Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII: Akar Pembaharuan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004). 249.

³³ Muhammad, “Perkembangan Pengajuan Tafsir Al-Qur'an Di Aceh Dan Karya Ulama Aceh Dalam Bidang Tafsir.” 214.

Aceh yang berkecimpung dalam bidang penulisan serta telah menghasilkan karya tafsir Al-Qur'an. Dalam tulisannya Fadhilah juga menyajikan secara ringkas informasi tentang ulama dan tokoh cendekiawan di Aceh yang telah menghasilkan karya atau penulisan kitab. Karya-karya yang telah disebutkan di atas memberikan sumbangsih tersendiri terhadap penulis dalam kesejarahan tafsir di Aceh, terutama dalam mengidentifikasi posisi *Tafsir al-Gayo* karya Abdurrahim Daudy dalam konteks tafsir Aceh.

Kedua, Penelitian karya tafsir Aceh dalam konteks pemaparan potret ragam kitab tafsir yang lahir di Aceh. Saleh,³⁴ Thala, dkk,³⁵ Wahidah dan Buseri³⁶ mencoba mengulas tentang metode dan corak penafsiran karya ulama Aceh di antaranya: *Tarjumān al-Mustafīd, Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak, Tafsir Pase, Tafsir al-Nūr, dan Penafsiran Bughat dalam Kitab Safrīnat al-Hukkām fī Takhliṣ Al-Qur'an Khaṣṣām*. Karya-karya tersebut cukup jelas menganalisis gambaran umum mengenai kitab tafsir di Aceh, pembahasan dalam kajian di atas dianggap memadai karena menyajikan pembahasan yang deskriptif mengenai hal runtut tentang metodologi penafsiran yang digunakan oleh ulama-ulama Aceh walaupun terkesan mengulang-ulang sebuah pembahasan.

Setelah mengulas beberapa penelitian terdahulu mengenai tafsir Aceh secara umum, penting kiranya mengerucutkan pembahasan ini pada penelitian tentang *Tafsir al-Gayo* yang masih sangat minim ditemukan, beberapa peneliti yang membahas tafsir ini adalah Umar. Ia menganalisis rincian kitab *Tafsir al-Gayo*, seperti penerbit dan tahun terbit kitab tersebut, namun peneliti tampaknya kurang mengeksplor dan menyelam lebih dalam terkait historisitas *Tafsir al-Gayo*.³⁷ Pasalnya peneliti meletakkan fokus pembahasannya pada *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh*. Oleh Vayumi kekurangan-kekurangan ini dilengkapi, dimulai dengan membahas profil penulisnya, Abdurrahim Daudy. Pembahasan kemudian dilanjutkan pada identifikasi metode, corak,

³⁴ Fauzi Saleh, "Mengungkap Keunikan Tafsir Aceh," *Jurnal Al-Ulum* 12, no. 2 (2012): 378–392.

³⁵ Muhammad Thala, Fauzi Saleh, and Dkk, *Ulama Aceh Dalam Melahirkan Human Resource Di Aceh* (Banda Aceh: Yayasan Aceh Mandiri, 2010). 179–197.

³⁶ Ellyyin Wahidah and Muhammad Buseri, "Ragam Kajian Tafsir Di Aceh," in *Tafsir Di Indonesia* (Sleman: Zahir Publishing, 2022), 87–110.

³⁷ Munawwir Umar, "Al-Qur'an Dan Masyarakat: Respon Ulama Aceh Terhadap Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh" (UIN Syarif Hidayatullah, 2020). 63.

pendekatan, dan hal-hal lain yang melengkapi potret kitab tersebut, termasuk pula dalam senarai isi.³⁸

Pembicaraan yang berhubungan dengan *Tafsir al-Gayo* juga tidak lepas dari penelusuran genealogi, penelitian yang berbasis genealogi sangat penting dalam unsur penafsiran, karena sejarah harus menjadi perhatian utama dalam sebuah tinjauan. Zuhriyandi, secara spesifik mengeksplorasi dan mempertimbangkan semua aspek genealogi dalam *Tafsir al-Gayo*, sehingga dapat melihat kesinambungan antara teks ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan dengan latar belakang penafsirnya.³⁹

Dari berbagai pemaparan tersebut di atas, baik mengenai perkembangan Islam dalam masyarakat Gayo, aspek lokalitas tafsir dan karya-karya tafsir Aceh, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas urgensi *Tafsir al-Gayo* karya Abdurrahim Daudy dengan kacamata dan sudut pandang unsur lokalitas. Bahkan *Tafsir al-Gayo* hampir luput dari pandangan para akademisi, terkhusus para sarjanawan Aceh. Sehingga penulis menyimpulkan penelitian-penelitian yang telah ada masih belum komprehensif lantaran tidak mengklasifikasikan *Tafsir al-Gayo* ke dalam bagian dari perkembangan tafsir di Aceh. Maka kehadiran berbagai penelitian yang membahas tafsir Aceh tersebut, memberikan pemahaman adanya porsi tersendiri bagi kalangan para peneliti, sehingga menguatkan urgensi kajian *Tafsir al-Gayo* untuk dilakukan.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori sebagai peta jalan merupakan bagian penting untuk membantu memberikan klarifikasi dalam mencatat dan memperhatikan perincian masalah. Eksplorasi ini direncanakan untuk melihat jenis teritori yang mempengaruhi *Tafsir al-Gayo*. Untuk mengetahui kekritisan aspek lokalitas tafsir terhadap penerjemahan *Tafsir al-Gayo*, penting untuk melihat siklus ketat dan sosial umat Islam di Indonesia yang tidak bisa dilepaskan dari pertemuan antara kitab suci dengan lokalitas kebudayaan yang mengakibatkan vernakularisasi.

Vernakularisasi merupakan hal yang normal dalam Kitab Suci dan Al-Qur'an. Munculnya vernakularisasi Alkitab bermula pada awal perjumpaan

³⁸ Vayumi, "Kajian Pada Kitab Tafsir Al-Gayo (Karya Abdurrahim Daudy)," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 47-83.

³⁹ Zuhriyandi, "Kajian Tafsir Berbahasa Gayo : Introduksi Atas Tafsir Al-Gayo Karya Abdurrahim Daudy" 2, no. 1 (2023): 12.

gereja dengan budaya lingkungan untuk menyebarkan pelajaran Alkitab di Indonesia. Fenomena ini mencakup tiga komponen pembentuk, yaitu adat istiadat, budaya Kristen, dan populasi secara keseluruhan. Teks tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan juga ke dalam dialek-dialek di sekitarnya. Penerjemahan paling awal dari Alkitab ke dalam bahasa Melayu dilakukan oleh Melchior Leijdecker (1645-1701). Penafsirannya digunakan di kalangan Protestan selama hampir dua abad, terutama di Indonesia Timur, kemudian pada tahun 1814 Nederlands Bijbelgenootschap sebagai lembaga penerjemahan Kitab Suci didirikan di Amsterdam. Lembaga ini memfokuskan diri untuk mengartikan, menyebarkan dan menerangi Alkitab dan kemudian mulai menerjemahkan dan mengedarkan Alkitab ke dalam berbagai dialek di Indonesia. Penerjemah utama yang dikirim ke luar Jawa adalah J.F.C Gericke.⁴⁰

Vernakularisasi adalah upaya para peneliti untuk melakukan pembahasan lokal nilai-nilai Islam sumber fundamental (Al-Qur'an) yang merupakan bahasa Arab dan kemudian disusun, diuraikan, diingat, disampaikan dalam dialek dan skrip terdekat.⁴¹ Al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki posisi utama dan memegang peranan penting dalam eksistensi umat Islam, tidak terkecuali di Indonesia. Meskipun demikian, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga tidak semua orang dapat memahami Al-Qur'an dalam bahasanya yang unik. Oleh karena itu, penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa yang paling dekat adalah salah satu bentuk vernakularisasi yang sangat penting untuk memahami kitab suci tersebut. Sepanjang sejarah penafsiran dan pemahaman Al-Qur'an di Indonesia, kehadiran kitab-kitab tafsir dengan berbagai dialek dan model merupakan bukti dari upaya vernakularisasi yang dilakukan oleh para mufasir sebagai intensitas untuk menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an kepada masyarakat setempat.⁴²

Tindakan memahami Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa lokal telah dimulai sejak beberapa waktu yang lalu. Tujuannya adalah agar pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat ditangkap secara efektif oleh pembacanya. Misalnya dalam kitab-kitab tafsir yang dikarang oleh para mufasir

⁴⁰ John M. Prior and Alle Hokema, "Theological Thinking By Indonesia Christians 1850-2000," in *A History of Christianity in Indonesia* (Leiden, 2008). 750.

⁴¹ Ahmad Baidowi, "Vernakularisasi Al-Qur'an Ala Pesantren (Kajian Tafsīr al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl Karya KH. Mishbah Mustafa)," in *Tafsīr Al-Qur'an Di Nusantara* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020). 103.

⁴² Baidowi, "Vernakularisasi Al-Qur'an Ala Pesantren (Kajian Tafsīr al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl Karya KH. Mishbah Mustafa)." 104.

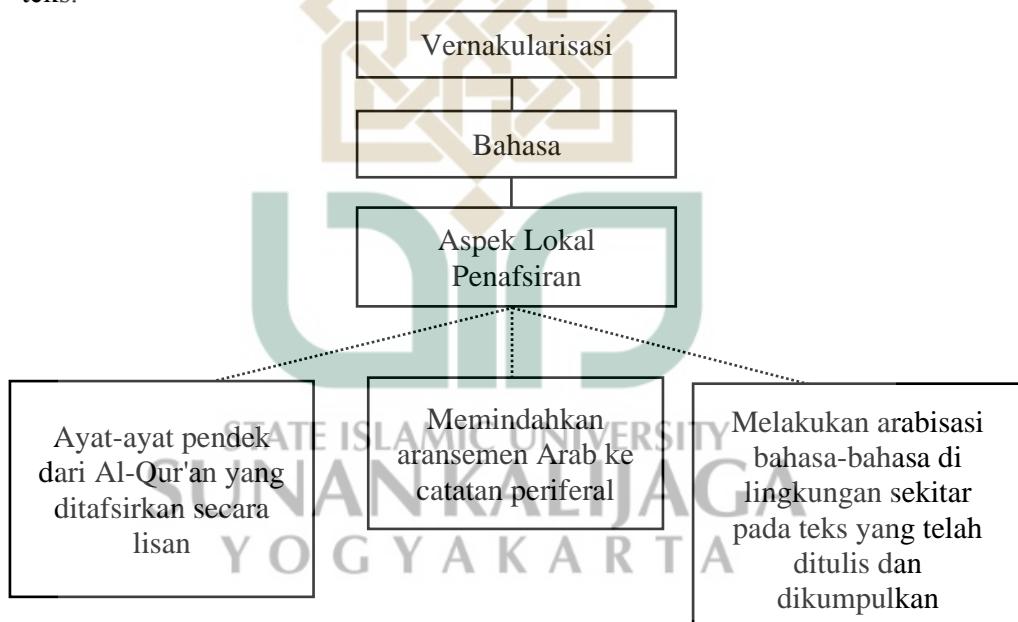
Nusantara, seperti tafsir *al-Ibrīz* karya K.H. Bisri Mustofa, *al-Iklīl* karya KH. Misbah Zainul Mustafa, dan *Fayd al-Rahmān* karya K.H. Saleh Darat yang ditulis dalam bahasa Jawa-Pegon, *Rauḍah al-'Irṣān* karya K.H. Ahmad Sanusi yang ditulis dalam bahasa Sunda-Pegon, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak* Karya Mahjiddin Jusuf yang menggunakan bahasa Aceh-Pegon, serta *Tafsir Pase* yang ditulis oleh T.H. Thalhas dkk dengan menggunakan bahasa Aceh.

Vernakularisasi dalam tafsir Al-Qur'an yang dilakukan oleh para mufasir Nusantara memiliki dua alasan. *Pertama*, Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk dengan tujuan agar cenderung diwariskan kepada kelompok masyarakat muslim Indonesia. *Kedua*, bahasa yang dekat merupakan bukti melimpahnya budaya lingkungan sekitar. Dengan berbagai dialek dan isi dalam susunan mufasir di Nusantara, selain diharapkan dapat menyampaikan sisi-sisi Al-Qur'an, juga menguraikan keadaan sosio-kemasyarakatan di mana karya tafsir tersebut disusun.⁴³ Salah satu vernakularisasi yang terdapat dalam kitab tafsir di Indonesia adalah *Tafsir al-Gayo* yang disusun dengan menggunakan bahasa Gayo. Pemilihan bahasa Gayo tidak bisa dilepaskan dari kenyataan bahwa pada masa pra-kemerdekaan, iklim dan kondisi umat Islam di Aceh bagian tengah yang menjadi fokus penulisan tafsir ini lebih mengenal dan terbiasa dengan bahasa Gayo daripada bahasa Arab atau bahasa lainnya. Bahasa Gayo menjadi metode otoritas untuk korespondensi dalam kehidupan sehari-hari di Aceh Tengah. Demikian juga, terjemahan dalam *Tafsir al-Gayo* berkembang sesuai dengan adat istiadat dan iklim sosio-kemasyarakatan tempat kitab ini disusun.

Upaya untuk menyampaikan pesan Al-Qur'an dalam kitab-kitab tafsir yang menggunakan bahasa dan konten lingkungan sekitar menunjukkan bahwa metode yang melibatkan penanganan pemikiran seperti bahasa, adat istiadat, dan budaya di lingkungan sekitar menjadi sesuatu yang normal. Penulis mengintegrasikan komponen-komponen lingkungan sekitar ke dalam kitab tafsirnya sebagai salah satu cara untuk menyampaikan pesan Al-Qur'an ke daerah setempat. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa perkembangan Islam di Nusantara merupakan konsekuensi dari rasionalisasi antara teks Al-Qur'an dengan realitas dan budaya sekitar.

⁴³ Mursalim, "Vernakularisasi Al-Qur'an Di Indonesia (Suatu Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an)," *Lentera* 16, no. 1 (2014). 59.

Vernakularisasi seperti yang dicirikan oleh Anthony H. Johns⁴⁴ adalah pembahasalokalan yang berkaitan dengan fenomena ajaran keagamaan yang awalnya menggunakan bahasa Arab. Dalam hal ini yaitu Al-Qur'an sebagai kitab umat Muslim, kemudian pada saat itu, digantikan, diuraikan, dan dituliskan dalam konten tertentu sebagai bahasa daerah setempat,⁴⁵ atau secara eksplisit merupakan pembentukan bahasa Al-Qur'an melalui bahasa terdekat.⁴⁶ Pembentukan yang dimaksud secara positif adalah penafsiran bahasa, namun mengandung filosofi yang juga berdampak pada lingkungan daerah setempat yang harus diperhatikan. Menurut teori ini, proses vernakularisasi tidak hanya menjelaskan makna teks, tetapi juga membawa konsep dan nilai-nilai ajaran ke dalam konteks budaya penerjemah atau penafsir. Ide-ide dan nilai-nilai Islam dipertukarkan dan dipadukan dengan wawasan perspektifnya sebagai pembuat teks.⁴⁷



Gambar I. 1 Instrumen dan jenis-jenis vernakularisasi

⁴⁴ Fadhli Lukman, “Telaah Historiografi Tafsir Indonesia: Analisis Makna Konseptual Terminologi Tafsir Nusantara,” *Suhuf* 14, no. 1 (2021). 579.

⁴⁵ Anthony H. Johns, “The Qur'an in the Malay World: Reflection on ‘Abd Al-Rauf of Singkel (1651-1693),” *Islamic Studies* 9, no. 2 (1998).

⁴⁶ Faried F. Saenong, “Vernacularization of The Qur'an: Tantangan Dan Prospek Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Interview Dengan Profesor Anthony H. Johns,” *JSQ* 1, no. 3 (2006). 579.

⁴⁷ Lilik Faiqoh, “Vernakularisasi Dalam Tafsir Nusantara Kajian Atas Tafsīr Fayd al-Rahmān Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani,” *Jurnal Living Islam* 1, no. 1 (2018).

Secara konseptual ada beragam jenis vernakularisasi, termasuk penafsiran lisan atas kutipan-kutipan pendek Al-Qur'an, memindahkan komposisi bahasa Arab ke dalam penafsiran interlinear atau catatan-catatan pinggir, serta menyusun tulisan Arab oleh para esais lingkungan sekitar yang kemudian dikonversi ke dalam bahasa terdekat (Arabisasi bahasa-bahasa sekitar).⁴⁸ Kemudian, pada titik ini, cara yang paling umum dalam menyelidiki vernakularisasi bisa melalui bahasa, atau bisa juga melalui penafsiran. Demikian juga, ketika vernakularisasi dikontekstualisasikan dengan kekhasan, maka ada juga proses penggalian vernakularisasi dengan melibatkan diskurs lokal yang berlangsung saat peristiwa tuturan tersebut.

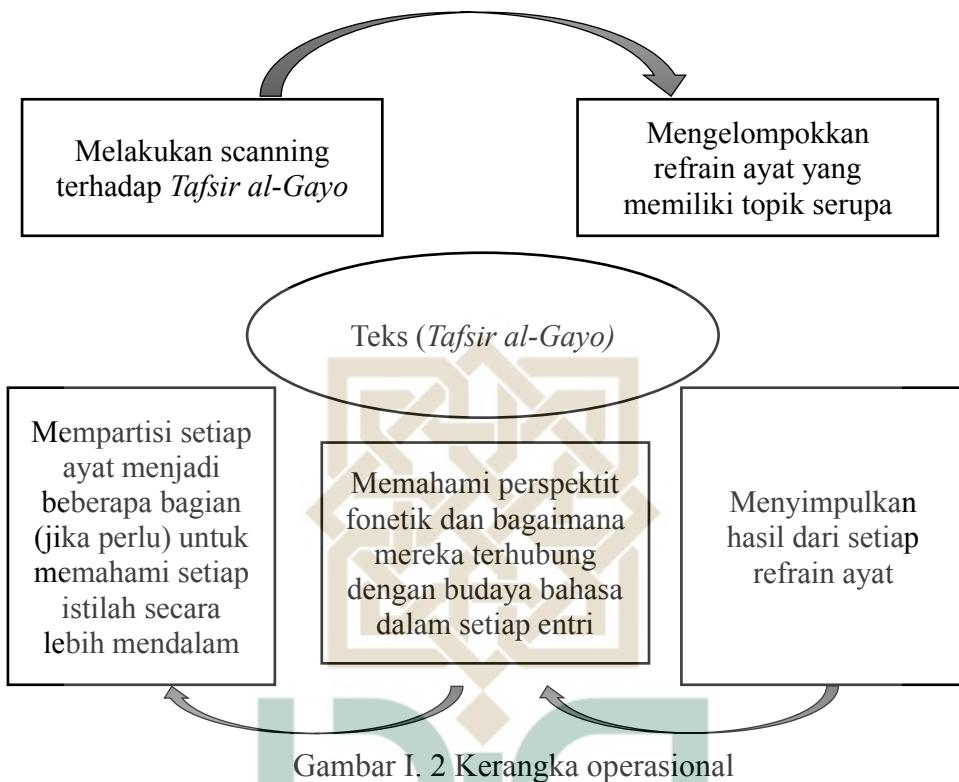
Studi tentang kehidupan agama dan budaya Muslim di Asia Tenggara adalah tujuan dari vernakularisasi. Seperti yang diteliti oleh Anthony H. Johns tentang vernakularisasi dalam penyelidikan Islam yang menjadi pusat utama menyelidiki eksistensi ketat dan sosial Muslim di Asia Tenggara. Tulisannya *She Desired Him and He Desired Her (Qur'an 12:24) Abd al-Ra'ufs Treatment of an Episode of the Joseph Story in Tarjumān al-Mustafid* juga menunjukkan penggunaan vernakularisasi. Anthony H. Johns menganggap Al-Qur'an dari sisi kepribadiannya adalah sebuah buku cerita (*storybook*). Buku yang disusun terutama menceritakan kisah-kisah kehidupan nabi yang memiliki daya tarik untuk dilihat lebih jauh.⁴⁹ Ada beberapa poin dalam penelitiannya yang dapat dijadikan landasan untuk menelaah data-data kepustakaan yang nantinya penulis kumpulkan selama proses penelitian. Pemeriksaan ini adalah hal yang digunakan oleh penulis sebagai daya tarik dan langkah untuk menyelidiki vernakularisasi. Secara praktis, jalinannya dapat digambarkan melalui peta konsep berikut:⁵⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁸ Jajang A. Rohmana, "Kajian Al-Qur'an Di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal," *Suhuf* 6, no. 1 (2013). 197-224.

⁴⁹ Anthony H Johns, "She Desired Him and He Desired Her (Qur'an 12:24) Abd Al-Ra'ufs Treatment of An Episode of the Joseph Story in Tarjumān Al-Mustafid.,," *Archipel* 11 (1999). 112.

⁵⁰ Johns, "She Desired Him and He Desired Her (Qur'an 12:24) Abd Al-Ra'ufs Treatment of An Episode of the Joseph Story in Tarjumān Al-Mustafid." 120.



Gambar I. 2 Kerangka operasional

Rangkaian spekulasi fungsional di atas menunjukkan strategi kerja dari telaah ini dengan memasukkan *Tafsir al-Gayo* pada bagian model teks sebagaimana yang diterapkan oleh Anthony H. Johns. Komponen-komponen pendukung petunjuk di setiap bagian mendukung tajuk strategi telaah sehingga dapat menjawab perincian masalah yang telah dibentangkan di atas.

Penggalian vernakularisasi itu sendiri tidak hanya mengarah pada pengorganisasian kebiasaan logika Islam Nusantara, namun juga untuk membumikan pelajaran-pelajaran Al-Qur'an melalui artikulasi bahasa dan substansi sosial lingkungan sesuai kebutuhan masyarakat. Metode untuk menyelidiki kesederhanaan pemahaman Al-Qur'an melalui peristiwa-peristiwa semantik.⁵¹ Secara implisit juga merupakan upaya para peneliti untuk membumikan Al-Qur'an melalui komponen-komponen di sekitarnya. Ketika sebuah peristiwa tutur terjadi, diskusi lokal dapat digunakan untuk menyelidiki

⁵¹ Jajanng A. Rohmana, "Memahami Al-Qur'an Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam *Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Sunda*," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 1 (2014): 79–99.

proses vernakularisasi dalam peristiwa-peristiwa lokal. Hal ini memungkinkan diskusi tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap para pembicara. Penulis ingin menggunakan kerangka kerja Anthony H. Johns dari titik ini dalam studinya tentang vernakularisasi, tetapi konteks yang digunakan dalam penelitian ini jelas sangat berbeda. Penelitian ini menggunakan objek lokalitas yang ada pada kitab tafsir satu-satunya yang lahir di tanah Gayo. *Tafsir al-Gayo* merupakan salah satu karya dalam bidang tafsir Al-Qur'an yang unsur lokalnya sangat mencolok. Unsur-unsur lokalitas tersebut terlihat dari berbagai aspek, baik dari bahasa yang digunakan maupun isi penafsirannya. Penelitian ini akan menjelaskan secara rinci berbagai aspek lokalitas yang terdapat dalam kitab tersebut.

F. Metode Penelitian

Jenis eksplorasi yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan informasi kepustakaan, misalnya, buku-buku, catatan harian, dan informasi kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.⁵² Informasi yang dihasilkan dari eksplorasi ini bersifat subjektif, artinya informasi yang disampaikan tidak dalam kerangka pikir angka-angka, namun dapat berupa bahan yang tersusun maupun tertulis. Teknik eksplorasi ini bermanfaat untuk melihat dan mengurai informasi yang berhubungan dengan objek material. Objek material dalam penelitian ini adalah *Tafsir al-Gayo*.

Dalam penelitian ini sumber data atau referensi yang digunakan terbagi menjadi dua bagian, yakni primer dan sekunder. Sumber data primer yang dimaksud adalah data utama, pokok dan fokus penelitian, sumber ini didapatkan dari objek penelitian secara langsung, sehingga validitas yang didapatkan otentik. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber atau referensi yang dapat mendukung dan mempunyai korelasi informasi dalam objek penelitian.⁵³ Sumber data primer dalam pembahasan ini merupakan *Tafsir al-Gayo* yang merupakan karangan dari Abdurahim Daudy. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku, tulisan yang membahas pemikiran Abdurahim Daudy, komentar para akademisi dan pakar atas karyanya dan buku-buku lainnya yang mampu menunjang analisis penulis dalam menemukan modifikasi dan lokalitas *Tafsir al-Gayo* karya Abdurahim Daudy.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995). 5.

⁵³ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipa, 2017).

Mengenai metode pengumpulan data, penulis menggunakan jenis informasi kepustakaan⁵⁴ dengan struktur fungsional dan mengumpulkan informasi berupa komponen-komponen budaya dalam *Tafsir al-Gayo* yang berhubungan dengan gagasan budaya masyarakat Gayo pada umumnya, kemudian mengumpulkan data dengan bantuan berbagai bahan yang ada di perpustakaan. Setelah ditemukan refrain yang mengandung komponen lingkungan, refrain tersebut dikarakterisasi ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan gagasan budaya Gayo, untuk dibedah substansi yang terkandung di dalamnya sehingga dapat dipaparkan bukti-bukti yang menunjukkan komponen-komponen sosial kebudayaan.

Data-data pengkajian yang didapat akan dianalisis melalui tahapan dekriptif-analisis-interpretatif, yang mencoba memotret dan memaknai bagian-bagian sehingga menjadi objek kajian eksplorasi. Kemudian mencatat penemuan-penemuan tersebut dan membedah serta menguraikan materi yang dikaji⁵⁵ dengan struktur fungsional melalui penggambaran komponen-komponen budaya apa saja yang terlacak di dalam kitab *Tafsir al-Gayo*. Informasi yang ditangani akan diuraikan dengan sistem fungsional yang digambarkan pada segmen sebelumnya. Melalui vernakularisasi yang digagas oleh Anthony H. Johns, informasi pemeriksaan akan dikoordinasikan untuk memenuhi faktor-faktor hipotetis, menjadi penyelidikan dasar yang spesifik terhadap desain pemahaman teks, pemahaman mufasir sebagai pembuat teks, dan wilayah penerjemahan sebagai situasi yang unik. Pemeriksaan informasi ini akan disempurnakan dengan membuat penentuan yang ditempatkan pada tingkat kemajuan dalam menggunakan hipotesis untuk menjawab masalah yang telah dibentuk.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.⁵⁶ Pendekatan kualitatif dipakai untuk melihat bagaimana dampak sosial dalam siklus penerjemahan *Tafsir al-Gayo* dengan menggunakan sudut pandang vernakularisasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian dituntut agar karya yang dihasilkan ditulis secara runut sehingga menghasilkan penelitian yang rasional, logis, akurat dan sistematis. Dengan hal

⁵⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiyah* (Bandung: Tarsito, 1998). 256-261.

⁵⁵ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009). 16.

⁵⁶ Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2021). 124.

itu, diperlukan rasionalitas dan sistematika pembahasan yang jelas dan detail. Secara universal, tulisan ini terdiri dari bagian-bagian utama, diantaranya adalah: pendahuluan, isi dan penutup, selanjutnya dibagi ke dalam beberapa bab dan sub bab.

Bab pertama, berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang mengantarkan peneliti melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul dirumuskan menjadi poin-poin pokok permasalahan serta menjadikan tujuan dan kegunaan sebagai petunjuk arah. Langkah berikutnya adalah menelusuri kepustakaan guna mengetahui posisi tema yang sedang diteliti. Penelitian ini dibangun atas dasar metode sebagai tahapan-tahapan kongkret yang harus diselesaikan, sementara pembahasan mengarah pada rasionalisasi sistematika penelitian.

Bab kedua, menjelaskan tentang gambaran umum karakteristik kitab *Tafsir al-Gayo* karya Abdurrahim Daudy diawali dengan biografi penyusun, latar belakang penyusun, perjalanan akademik, serta alasan kemunculan *Tafsir al-Gayo*.

Bab Ketiga, pembahasan mengenai vernakularisasi, sejarah vernakularisasi, bentuk-bentuk vernakularisasi dan ragam vernakularisasi. Guna bab ketiga dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai vernakularisasi yang nantinya akan ditilik dalam segi bahasa lokal penafsiran Abdurrahim Daudy.

Bab keempat, bab ini akan membahas kontekstualisasi dan implikasi dari vernakularisasi penafsiran Abdurrahim Daudy. Meliputi antara lain: bentuk-bentuk vernakularisasi dalam pembahasan dan mengenai vernakularisasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Tafsir al-Gayo* menggunakan teori Anthony H. Johns. Pada bab ini mencantumkan ayat-ayat yang hendak dikaji, proses dan penggabungan tafsir ayat-ayat yang dikaji, dan terakhir bagaimana penafsiran tersebut menjadi relevan di kalangan masyarakat Gayo.

Bab kelima, merupakan bab terakhir sebagai penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang akan dijelaskan oleh penulis dari penelitian yang dilakukan dan disertai dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seperi yang telah penulis jelaskan di awal, eksplorasi ini dimaksudkan untuk menjawab kedua rencana permasalahan dalam pembahasan “Aspek Lokalitas pada *Tafsir al-Gayo* Karya Abdurrahim Daudy”. *Pertama*, bagaimana karakteristik *Tafsir al-Gayo*? *Kedua*, bagaimana bentuk lokalitas dalam *Tafsir al-Gayo*?

Memperhatikan topik pertama tersebut, penulis berkesimpulan bahwa karakteristik tafsir merupakan sesuatu yang intrinsik dan abadi yang dapat digunakan sebagai ciri khas untuk membedakan sebuah penafsiran. Minsalnya metode penafsiran, sumber penafsiran, corak penafsiran, teknik dan sistematika penafsiran. Abdurrahim Daudy sebagai penulis *Tafsir al-Gayo* menyusun terjemahan Al-Qur'an dengan mengkreasikan bagian-bagian tertentu secara dinamis sehingga memberikan dampak yang menarik, yang bertentangan dengan susunan tartib Al-Qur'an. Terlepas dari kenyataan bahwa *Tafsir al-Gayo* menggunakan *terjemah tafsiriyah*, bagaimanapun juga kitab ini dapat dianggap sebagai sebuah tafsir, mengingat fakta bahwa Abdurrahim Daudy memberikan klarifikasi dan penggambaran tambahan atas suatu keadaan dalam tafsirnya.

Menanggapi topik yang kedua, penulis sampai pada kesimpulan bahwa lokalitas *Tafsir al-Gayo* dapat dibagi ke dalam lima kategori: penampilan, komunikasi, tradisi, peribahasa, dan istilah. Penulisan yang digunakan dalam tafsir ini adalah penulisan yang mirip dengan aksara Jawi, yaitu tulisan Arab dalam bahasa Melayu, hanya saja naskah *Tafsir al-Gayo* menggunakan bahasa Gayo. Tingkat kebahasaan yang ditemukan dalam pemahaman Daudy ketika menafsirkan ayat-ayatnya juga menggunakan penjelasan yang sangat mendalam dengan menggunakan bahasa yang paling halus dalam bahasa Gayo. Ketika menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, Abdurrahim Daudy menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memasukkan unsur-unsur lokalitas yang ada pada masyarakat Gayo, seperti tradisi dan budaya dalam masyarakat, minsalnya ketika menyenggung tradisi *didong*, menggunakan pepatah *si tersurah wanni kiteb tue* dan menghadirkan istilah *utem*. Terlihat komponen-komponen tersebut menyatu dengan Al-Qur'an tanpa menghilangkan esensi dari ajaran-ajarannya.

Selain itu Abdurrahim Daudy juga tidak jarang menyampaikan tafsirnya dalam bentuk syair. Melalui medium ini, Daudy menggabungkan keindahan bahasa dengan kedalaman makna, menciptakan karya-karya yang tidak hanya

memukau secara estetika tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. Siasat ini memungkinkan Daudy untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih artistik dan meresap ke dalam jiwa pembacanya. Syair-syairnya dapat menjadi sarana untuk menginspirasi, merenungkan, dan menghantarkan makna-makna spiritual kepada masyarakat Gayo dengan cara yang mendalam dan berkesan.

B. Saran

Hasil akhir dari penjelajahan yang penulis temukan, masih banyak sekali hal yang belum tersingkap, sehingga masih jauh dari kata "sempurna". Apabila diungkap dengan menggunakan kaca mata yang berbeda tentu akan terdapat hasil yang berbeda pula dan belum terjawab dalam melihat *Tafsir al-Gayo*. Minsalnya dari sudut pandang Hermeneutika Gracia dan masih banyak cara lain untuk melihat produk tafsir yang ditulis oleh Abdurrahim Daudy. Alhasil, tidak menutup kemungkinan bahwa ruang untuk mendiskusikan sosok dan karya ini akan semakin berkembang dan pada akhirnya semakin berkualitas di lingkungan akademis.

Isu-isu yang berbeda dalam penyelidikan tafsir di Aceh dengan banyaknya tokoh yang dibawa ke dunia dari daerah ini, mungkin dapat dipertimbangkan dan dikaji ulang secara lebih mendalam. Jadi ini bisa menjadi ruang eksplorasi yang belum terisi sehingga nantinya bisa membantu menyelidiki dan melanjutkan kembali cakrawala dan kekayaan khazanah tafsir di daerah-daerah yang tersebar di bumi pertiwi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Žahabī, Muhammad Husain. *Al-Tafsīr Wa Al-Mufassirūn*. Mesir: Dar al-Kutub al-Hadith, 1961.
- Al-Kurdī, Amīn. *Tanwīr Al-Qulūb Fī Mu'āmalah 'Alām Al-Ghuyūb*. Surabaya: al-Hidayah, 1994.
- Al-Suyūtī, Jalāluddīn. *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān*. Jilid I. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Al-Syatib, Abū Ishaq. *al-Muwāfaqāt*. Kairo: al-Maktabat al-tauqifiyyat, 1982.
- Alfian, Ibrahim. *Kontribusi Samudra Pasai Terhadap Studi Islam Awal Di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Ceninnets, 2005.
- Ara, L. K. *Antologi Syair Gayo*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2009.
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipa, 2017.
- Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global Dan Lokal*. Bandung: Mizan, 2002.
- _____. *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII: Akar Pembaharuan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.
- _____. *Jaringan Ulama Tmur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia*. Cet. V. Bandung: Mizan, 1999.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Baidan, Nasruddin. *Metode Penafsiran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Baidowi, Ahmad. "Vernakularisasi Al-Qur'an Ala Pesantren (Kajian Tafsīr al-Iklīl Fī Ma'ānī al-Tanzīl Karya KH. Mishbah Mustafa)." In *Tafsir Al-Qur'an Di Nusantara*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Bowen, John R. *Muslims through Discourse: Religion and Ritual in Gayo Society*. Princeton, N.J.: Princeton University Press, 1993.
- _____. *Sumatran Politics and Poetics: Gayo History, 1900-1989*. New Haven: Yale University Press, 1991.
- Chaer, Abdul. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Citra, 1995.
- Changara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996.
- Daudy, Abdurrahim. *Sejarah Daerah Dan Suku Gayo*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1979.
- _____. *Tafsir Al-Gayo*. Mesir: Matba'ah Mustafa Al-Baby Al-Halaby Wa Awladuh, 1938.
- Efendi, Sofian. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 2021.
- El-Jaquny, Fery Taufiq. *Asal Usul Orang Jawa: Menelusuri Jejak-Jejak Genealogis*

- Dan Historis Orang Jawa*. Cet. 1. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al- Qur'an Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.
- Gusmian, Islah. "Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 5, no. 2 (2015).
- _____. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta Selatan: Teraju, 2003.
- _____. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: Lkis, 2013.
- Haba, John. "Analisis SWOT Kearifan Lokal." In *Revitalisasi Kearifan Lokal*. Jakarta: ICIP, 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Imroni, Mohammad Arja. *Kontribusi Metodologi Tafsir Al-Qurthubi*. Cet. I. Semarang: Walisongo Press, 2010.
- Iskandar, Teuku. *Kesusasteraan Melayu Klasik Sepanjang Abad*. Jakarta: Libra, 1996.
- John, Anthony H. *Qur'an Exegesis in The Malay World: An Introductory Survey*. Oxford: University Press, 2005.
- Johns, Anthony H. "Tafsir Al-Qur'an Di Dunia Indonesia-Melayu: Sebuah Penelitian Awal." *Jurnal Studi al-Qur'an* 1, no. 3 (2006).
- Johns, Anthony H. "She Desired Him and He Desired Her (Qur'an 12:24) Abd Al-Ra'ufs Treatment of An Episode of the Joseph Story in Tarjuman Al-Mustafid." *Archipel* 11 (1999).
- Kridalaksana, Harimurti. *Fungsi Bahasa Dan Sikap Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah, 1985.
- Lee, Robert D. *Overcoming Tradition and Modernity: The Search for Islamic Auntenticity*. Westview Press, A Division of Harper Collins Publisher, Inc, 1997.
- M. J. Melalatoa dkk. *Kamus Bahasa Gayo-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Melalatoa, M. J. *Didong: Kesenian Tradisional Gayo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
- Melalatoa, M. J. "Pelukisan Singkat Unsur-Unsur Kesenian Gayo." In *Kesenian Gayo Dan Perkembangannya*. Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2009.
- Nurtawab, Ervan. *Tafsir Al-Qur'an Nusantara: Tempo Doeloe*. Jakarta: Ushull Press, n.d.
- PaEni, Mukhlis. "Riak Di Laut Tawar: Kelanjutan Tradisi Dalam Perubahan Sosial Di Gayo-Aceh Tengah." Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2003.
- Peursen, Van. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius, 1976.
- Prior, John M., and Alle Hokema. "Theological Thinking By Indonesia Christians

- 1850-2000.” In *A History of Christianity in Indonesia*. Leiden, 2008.
- Rahtikawati, Yayan, and Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, Semiotik Dan Hermeneutik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Reid, Anthony. *Sumatera Tempo Doeloe: Dari Marco Polo Sampai Tan Malaka*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2010.
- Rendra. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Riddel, Petter G. *Pengantar Kajian Al-Qur'an, Tema Pokok, Sejarah Dan Wacana Kajian*. Edited by Kusmana and Syamsuri. Jakarta: Pustaka al Husna Baru, 2004.
- Riddell, Peter G. “Menerjemahkan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa-Bahasa Di Indonesia.” In *Sadur: Sejarah Terjemahan Di Indonesia Dan Malaysia*, edited by Hendri Chambert-Loir. Jakarta: Perpustakaan Populer Gramedia, 2009.
- S., W. J. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Sibrani. *Hakikat Bahasa*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1992.
- Siswanto, Wahyudi Pengantar Teori Sastra, Malang: Aditya Media Publishing, 2013.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2010.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiyah*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Thala, Muhammad, Fauzi Saleh, and Dkk. *Ulama Aceh Dalam Melahirkan Human Resource Di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Aceh Mandiri, 2010.
- Thalib, Muhammad. *Al-Qur'anul Karim Tarjamah Tafsiriyah: Memahami Makna Al-Qur'an Lebih Mudah, Cepat Dan Tepat*. Yogyakarta: Ma'had al-Nabawy, 2011.
- Tim Penulis IAIN Ar-Raniry. *Ensiklopedi Pemikiran Ulama Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004.
- (2020).
- Usman, Abdul Rani. *Sejarah Peradaban Aceh: Suatu Analisis Interaksional, Integrasi Dan Konflik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Wahidah, Ellyyin, and Muhammad Buseri. “Ragam Kajian Tafsir Di Aceh.” In *Tafsir Di Indonesia*, 175. Sleman: Zahir Publishing, 2022.
- Wellek, Renne dan Austin Warren. *Teori Kesusastaraan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Yatim, Othman Mohd., and Abdul Halim Nasir. *Epografi Islam Terawal Di Nusantara*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1990.
- Zainuddin., H. M. *Tarich Atjeh Dan Nusantara*. Medan: Pustaka Iskandar Muda, 1961.

Jurnal:

- Abidin, Ahmad Zainal, Thoriqul Aziz, and Riqza Ahmadi. “Vernacularization Aspects In Bisri Mustofa's al-Ibrīz Tafsir.” *at-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an*

- dan Tafsi* 7, no. 1 (2022): 1–16.
- Arfiansyah. “Islam Dan Budaya Masyarakat Gayo, Provinsi Aceh: Kajian Sejarah Dan Sosial.” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 1, no. 1 (2020): 321–342.
- Aziz. “Metodologi Penelitian Dan Corak Pendekatan Tafsir Al-Qur’ān.” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017).
- Baidowi, Ahmad. “Aspek Lokalitas Tafsīr al-Iklīl Fī Ma’ānī al-Tanzīl Karya KH Misbah Musthafā.” *Jurnal Nun* 1, no. 1 (2015).
- _____. “Dinamika Karya Tafsir Al-Qur’ān Pesantren Jawa.” *Al-Itqan* 8, No. 2 (2022).
- _____. “Fenomena Aksara Pegon dalam Tradisi Penulisan Tafsir Pesantren.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’ān dan Hadis* 21, No. 2 (2020).
- Bowen, John R. “John Bowen, A Modernist Muslim Poetic: Irony and Social Critique in Gayo Islamic Verse.” *Asian Studies* 52, no. 3 (1993): 629–646.
- Desi, Essy. “Aksara Jawi: Warisan Budaya Dan Bahasa Masyarakat Alam Melayu Dalam Tinjauan Sosiolinguistik.” *Jurnal Islamika* 3, no. 2 (2020).
- Feener, Michael. “Notes Towards the History of Qur’anic Exegesis in Southeast Asia.” *Studi Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies* 5, no. 3 (1998).
- Faiqoh, Lilik. “Vernakularisasi Dalam Tafsir Nusantara Kajian Atas Tafsīr Fayd al-Rahmān Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani.” *Jurnal Living Islam* 1, no. 1 (2018).
- Gusmian, Islah. “Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur’ān Di Indonesia Era Awal Abad 20 M.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 5, no. 2 (2015).
- _____. “Bahasa Dan Aksara Tafsir Al-Quran Di Indonesia.” *Jurnal Tsaqofah* 6, no. 1 (2010): 1–25.
- _____. “Tafsir Al-Qur’ān Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika”.” *Jurnal Nun* 1, no. 1 (2015): 1–32.
- Hidayaturrohman, Ari, and Saifuddin Zuhri Qudsyy. “Unsur-Unsur Budaya Jawa Dalam Kitab Tafsir al-Ibrīz Karya KH. Bisri Mustofa.” *Hermenutik Jurnal Ilmu al-Qur’ān dan Tafsir* 14, no. 2 (2020).
- Indriati, Anisah. “Kajian Terjemah Al-Qur’ān (Studi Terjemahan Al-Qur’ān Bahasa Jawi ‘Assalam’ Karya Abu Taufiq S.”.” *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir* 1, no. 1 (2016).
- Isma Tantawi. “Didong Gayo Lues: Analisis Keindahan Bahasa Dan Fungsi Sosial.” *Logat: Jurnal Bahasa dan Sastra* 2, no. 1 (2006).
- _____. “Didong Gayo Lues: Analisis Pemikiran Tentang Agama Islam.” *Logat: Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2007).
- Iswanto, Sufandi. “Adat Sumang Dalam Masyarakat Gayo Di Kabupaten Aceh Tengah.” *Jurnal Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 2, no. 2 (2019): 1–16.
- Johns, Anthony H. “Tafsir Al-Qur’ān Di Dunia Indonesia-Melayu: Sebuah Penelitian Awal.” *Jurnal Studi al-Qur’ān* 1, no. 3 (2006).

- _____. “The Qur'an in the Malay World: Reflection on ‘Abd Al-Rauf of Singkel (1651-1693).” *Islamic Studies* 9, no. 2 (1998).
- Kusnadi. “Pantun Melayu: Kajian Terhadap Pesan Dakwah Dalam Tafsir Al-Azhar.” *Jurnal Wardah* 17, no. 2 (2016).
- Lukman, Fadhl. “Telaah Historiografi Tafsir Indonesia: Analisis Makna Konseptual Terminologi Tafsir Nusantara.” *Suhuf* 14, no. 1 (2021).
- Muhammad, Fadilah. “Perkembangan Pengajuan Tafsir Al-Qur'an Di Aceh Dan Karya Ulama Aceh Dalam Bidang Tafsir.” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 6, no. 2 (2019).
- Mursalim. “Vernakulisasi Al-Qur'an Di Indonesia (Suatu Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an).” *Lentera* 16, no. 1 (2014).
- Mustafa, Ali. “Dakwah Kultural Di Tanoh Gayo.” *Attanzir* 8, no. 2 (2017): 175–182.
- Mustafa, Ali, and Rahmat Hidayat. “Islam Gayo: Studi Tentang Akulturasasi Islam Dengan Budaya Lokal Di Kabupaten Aceh Tengah.” *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 13, no. 2 (2017): 313.
- Rohmana, Jajang A. “Kajian Al-Qur'an Di Tatar Snda Sebuah Penelusuran Awal.” *Suhuf* 6, no. 1 (2013).
- Rohmana, Jajang A. “Memahami Al-Qur'an Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Sunda.” *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 1 (2014): 79–99.
- Saenong, Faried F. “Vernacularization of The Qur'an: Tantangan Dan Prospek Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Interview Dengan Profesir Anthony H. Johns.” *JSQ* 1, no. 3 (2006).
- Sabil, Jabbar. “Hujjah Balaghah: Kitab Hukum Acara Perdata Pertama Di Aceh.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 9, no. 2 (2010).
- Saleh, Fauzi. “Mengungkap Keunikan Tafsir Aceh.” *Jurnal Al-Ulum* 12, no. 2 (2012): 377–396.
- Shonhaji, and Muhammad Tauhid. “Antropologi Budaya Jawa Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Jawa Karya KH. Bisri Mustofa.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 14, no. 2 (2019): 309–337.
- Umar, Munawir. “Kajian Al-Qur'an Di Aceh: Melacak Akar Sejarah Perkembangan Tafsir Dari Masa Ke Masa.” *Liwaul Dakwah* 10, no. 2 (2020).
- Usman, Iskandar. “Tafsir Dan Budaya Aceh.” *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 2 (2021): 243–252.
- Z., M. Khai Hanif Yuli Edi, Halimatussadiyah, and Zulkipli Jemain. “Analisis Aspek Lokalitas Mahmud Yunus Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karim.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023).
- Zaiyadi, Ahmad. “Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Al-Qur'an Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 1, no. 1 (2018).
- Zuhriyandi. “Kajian Tafsir Berbahasa Gayo : Introduksi Atas Tafsir Al-Gayo Karya Abdurrahim Daudy” 2, no. 1 (2023): 1–17

Skripsi dan Tesis:

- Faiqoh, Liliq. "Vernakularisasi Dalam Tafsīr Fayd al-Rahmān Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani." UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Habibie, Muhammad Bayu. "Sejarah Kesenian Didong Di Gayo, Aceh Tengah 1960-2018 M." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Huwaida, Khairunnisa. "Unsur Lokalitas Dalam Tafsīr Al-Furqān Karya Ahmad Hassan (1887-1958 M)." IIQ Jakarta, 2020.
- Iklimah, Raudhatul. "Aspek Lokalitas Dalam Tafsir Melayu (Studi Analisis Tafsir Turjuman Al-Mustafid Karya 'Abd Al-Rauf Al-Singkili (1615-1693 M) Dan Tafsir Al-Burhan Karya 'Abdul Karim 'Amrullah (1879-1949 M)." IIQ Jakarta, 2021.
- Mantik. "Peranan Ulama Tanah Gayo Aceh Tengah Dalam Pengembangan Islam 'Studi Kasus: Tengku Ibrahim Mantiq.'" UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Umar, Munawwir. "Al-Qur'an Dan Masyarakat: Respon Ulama Aceh Terhadap Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh." UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Vayumi. "Kajian Pada Kitab Tafsir Al-Gayo (Karya Abdurrahim Daudy)." *Repository.Uinjkt.Ac.Id.* UIN Syarif Hidayatullah, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65588%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65588/1/vayumi.pdf>.

Website:

- Abid, Hendri. "Mengenal Sejarah Gayo, Salah Satu Etnis Tertua Di Nusantara." *Serambinewswiki*.
- "Bahasa Gayo." *Bahasa Dan Dialek Asia*. Last modified 2011. <https://word-dialect.blogspot.com/2011/08/kamus-gayo.html>.
- Beke, Suhaili. "Tengku Abdurrahim Daudy (Daudy), Tokoh Yang Bersahaja." *Lintas Gayo.Co*. Last modified 2021. <https://lintasgayo.co/2021/09/30/tengku-abdurrahim-daudy-Daudy-tokoh-yang-bersahaja/>.
- Redaksi. "Mude Kala Ulama Dan Seniman Yang Terjemahkan Tafsir Al-Qur'an Ke Bahasa Gayo." *Nukilan.Id*. Last modified 2021. <https://nukilan.id/mude-kala-ulama-dan-seniman-yang-terjemahkan-tafsir-al-quran-ke-bahasa-gayo/>.
- Zaytun, Zuhara. "Dialek Dalam Bahasa Gayo." *Kompasiana*. Last modified 2017. <https://www.kompasiana.com/zuharazaytun/5a47161fab12ae279f42a6b2/dialek-dalam-bahasa-gayo>.